

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekspor batu bara merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Aktivitas pelayaran dan kepelabuhanan memiliki peran penting dalam memperlancar arus distribusi barang, khususnya melalui fasilitas *jetty* sebagai tempat sandar kapal. *Jetty* menjadi titik utama dalam kegiatan pemuatan batu bara ke kapal, sehingga keberadaan dan kinerjanya sangat menentukan kelancaran proses distribusi melalui jalur laut. Optimalisasi fungsi *jetty* sangat diperlukan untuk menjaga kontinuitas arus logistik dan mendukung kelancaran perdagangan komoditas batu bara.

Batu bara merupakan komoditas vital yang digunakan sebagai sumber energi utama bagi sektor industri dan pembangkit listrik. Proses ekspor batu bara tidak hanya bergantung pada tingkat produksi dan permintaan pasar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas kegiatan di pelabuhan, terutama pada tahap pemuatan (*loading*). Tahap ini menjadi penentu dalam rotasi kapal, pemanfaatan fasilitas pelabuhan, serta efisiensi biaya operasional. Ketepatan waktu pemuatan sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan pelayaran secara keseluruhan.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan peran sentral pelayaran dalam mendukung perdagangan internasional. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan volume ekspor batu bara mencapai lebih dari 400 juta ton per tahun dengan distribusi melalui pelabuhan khusus dan terminal batu bara (Badan Pusat Statistik, 2026). Efektivitas pelabuhan menjadi faktor penting dalam menentukan daya saing nasional. Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran

memperkuat ketentuan penyelenggaraan pelabuhan, keselamatan, keamanan, dan kelancaran arus barang (Republik Indonesia, 2024). Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran mengatur lebih lanjut penyelenggaraan kegiatan bongkar muat sebagai bagian dari pelayanan pelabuhan yang wajib dilaksanakan secara efisien dan sesuai standar operasional.

Kegiatan operasional pemuatan batu bara seringkali menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat kelancaran proses. Kondisi tersebut dapat terjadi akibat gangguan teknis peralatan, kondisi cuaca yang tidak menentu, maupun kurang optimalnya koordinasi antar pihak yang terlibat. Keterlambatan pemuatan dapat berdampak pada meningkatnya waktu tunggu kapal (*waiting time*), bertambahnya biaya operasional seperti *demurrage*, serta menurunnya kualitas pelayanan pelabuhan apabila tidak ditangani dengan baik. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh pihak pelabuhan, tetapi juga oleh perusahaan pelayaran, pemilik muatan, dan agen kapal. *Jetty* Krakatau Bandar Samudera sebagai salah satu terminal batu bara di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan pemuatan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya keterlambatan yang memengaruhi efisiensi operasional.

Jetty Krakatau Bandar Samudera merupakan salah satu terminal utama yang digunakan dalam kegiatan ekspor batu bara. Fasilitas pemuatan di *jetty* tersebut telah dilengkapi dengan *belt conveyor system*, *ship loader*, dan *stockpile area* sebagai pendukung kegiatan pemuatan. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap komponen operasional dapat berfungsi secara optimal agar proses pemuatan dapat berlangsung efektif. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melakukan analisis terkait faktor yang berpotensi memengaruhi kelancaran kegiatan pemuatan di *Jetty* Krakatau Bandar Samudera.

Kegiatan pemuatan batu bara di *Jetty* Krakatau Bandar Samudera melibatkan berbagai pihak, salah satunya agen kapal (*ship agent*). Agen kapal berperan mewakili pemilik kapal untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan proses pemuatan melalui koordinasi dengan pihak terminal, otoritas pelabuhan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Efektivitas koordinasi tersebut memberikan kontribusi penting terhadap kelancaran proses pemuatan, sehingga peran agen kapal menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam upaya mencegah potensi terjadinya keterlambatan pemuatan.

Fenomena keterlambatan pemuatan tidak hanya terjadi di *Jetty* Krakatau Bandar Samudera, tetapi juga di berbagai pelabuhan Indonesia. Ricardianto et al.,(2023) menjelaskan bahwa waktu pemuatan dan pembongkaran yang panjang berkontribusi langsung terhadap peningkatan biaya operasional dan menurunnya produktivitas pelabuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi et al., (2025) menjelaskan bahwa faktor teknis seperti kesiapan alat, cuaca buruk, serta pengaturan waktu yang kurang optimal sering menyebabkan keterlambatan proses pemuatan batu bara di terminal.

Lutfi (2025) menegaskan bahwa efektivitas kegiatan pemuatan batu bara memiliki hubungan erat dengan kinerja pelayanan pelabuhan secara keseluruhan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lamanya waktu pemuatan berpengaruh terhadap peningkatan biaya operasional dan penurunan produktivitas pelabuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlambatan pemuatan merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam kegiatan operasional pelabuhan, karena berdampak langsung terhadap efisiensi sistem logistik secara keseluruhan.

Berbagai penelitian telah membahas keterlambatan pemuatan batu bara. Kajian yang secara khusus membahas kondisi operasional di *Jetty* Krakatau Bandar Samudera masih terbatas. Setiap terminal memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi fasilitas, alur

pelayanan, maupun koordinasi antar pihak. Peran agen kapal dalam proses pemuatan juga belum banyak dibahas secara mendalam, padahal memiliki pengaruh langsung terhadap kelancaran operasional dan efisiensi waktu pemuatan.

Jetty Krakatau Bandar Samudera sebagai lokasi kegiatan ekspor batu bara, termasuk bagi kapal-kapal yang diageni oleh PT Pasmaritim Samudera Nusantara, memerlukan kajian untuk mengetahui penyebab keterlambatan pemuatan serta dampaknya terhadap kegiatan operasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efisiensi kegiatan pemuatan batu bara.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor penyebab keterlambatan pemuatan batu bara di *Jetty* Krakatau Bandar Samudera yang diageni PT Pasmaritim Samudera Nusantara?
2. Bagaimana dampak dan upaya penanganan yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan pemuatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor yang menyebabkan keterlambatan pemuatan batu bara di *Jetty* Krakatau Bandar Samudera yang diageni PT Pasmaritim Samudera Nusantara.
2. Mengidentifikasi dampak keterlambatan serta upaya penanganan yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan pemuatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam bidang pelayaran dan keagenan kapal. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keagenan kapal, khususnya terkait dengan faktor-faktor penyebab keterlambatan proses pemuatan batu bara pada kapal curah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis di bidang logistik maritim dan manajemen operasional pelabuhan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, dalam bidang pelayaran, kepelabuhanan, serta keagenan kapal. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT Pasmaritim Samudera Nusantara dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengatasi keterlambatan pemuatan batu bara. Perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan keagenan serta memperbaiki koordinasi dengan pihak terkait di pelabuhan melalui identifikasi faktor penyebab utama dan dampaknya.

b. Bagi Masyarakat dan *Stakeholder*

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pelabuhan, seperti operator dermaga, pengelola terminal, dan pengguna jasa pelayaran. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja serta mengurangi potensi kerugian akibat keterlambatan pemuatan batu bara.

c. Bagi Taruna

Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran praktis untuk menerapkan ilmu tatalaksana angkutan laut dan kepelabuhanan, sekaligus mengasah kemampuan analisis dalam memahami dinamika operasional pelabuhan secara nyata